

Penerapan Metode Pelayanan BK Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Anisa Indriyani

Universitas Sahid Surakarta

Qanita Alifatul Azzahra

Universitas Sahid Surakarta

Dhian Rizkiana Putri

Universitas Sahid Surakarta

Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: anisaindriyani65@gmail.com

Article History:

Received: November 25, 2023

Accepted: Desember 28, 2023

Published: Januari 31, 2024

Keywords: *Methods, Services, Guidance, Counseling*

Abstract. *Guidance and Counseling Services is a part of the education sector with the task of helping the effectiveness of students' lives based on the harmony of adolescent development tasks. Guidance and Counseling is the provision of assistance carried out through counseling interviews by expert people (counselors) to individuals who experience a problem with the aim of solving the problem and allowing the individual to utilize their potential, so that the individual can understand himself to achieve optimal, independent and independent development. can plan the future. The method of this service is carried out with classical services in the classroom during guidance and counseling hours as well as individual services carried out in the counseling room in the BK room. The conclusion in this service is that classical guidance and counseling services with fun methods can attract students' attention to listen and understand the material presented and individual guidance and counseling services with closed and confidential methods make students more comfortable to be open in telling their problems.*

Abstrak.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari bidang pendidikan yang bertugas membantu efektivitas kehidupan peserta didik berdasarkan keselarasan tugas perkembangan remaja. Bimbingan dan Konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh orang-orang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah dengan tujuan untuk memecahkan masalah tersebut dan memungkinkan individu tersebut memanfaatkan potensi yang dimilikinya, sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya untuk mencapai tujuan. pembangunan yang optimal, mandiri dan mandiri. dapat merencanakan masa depan. Metode pelayanan ini dilakukan dengan layanan klasikal di dalam kelas pada jam bimbingan dan konseling, serta layanan individu yang dilaksanakan di ruang konseling di ruang BK. Kesimpulan dalam layanan ini adalah layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan metode menyenangkan dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan dan layanan bimbingan dan konseling individual dengan metode tertutup dan rahasia membuat siswa lebih nyaman untuk terbuka dalam menceritakan permasalahannya.

Kata Kunci: Metode, Pelayanan, Bimbingan, Konseling

LATAR BELAKANG

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu bagian dalam bidang Pendidikan dengan tugas membantu keefektifan kehidupan siswa dengan berdasarkan keselarasan tugas perkembangan remaja. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan Upaya sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi peserta didik atau siswa dalam mencapai kemandirian, dengan wujud kemampuan dalam memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggungjawab sehingga dapat tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan dalam kehidupannya (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Menurut Mugiarto (2011) tujuan umum bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga pendidikan, status sosial ekonomi) sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno (2004) adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing individu bersifat unik dan berbeda antara individu satu dengan lainnya bersifat unik oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik dan berbeda antara individu satu dengan lainnya.

Metode Bimbingan dan Konseling diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi menurut Winkel (2012) dikelompokkan menjadi dua, yaitu Metode Layanan Langsung dan Metode Layanan Tidak Langsung. Metode Langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang bersangkutan. Sedangkan, Metode Tidak Langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, dapat dilakukan secara individual, kelompok, ataupun masal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kami melakukan penelitian terkait penerapan metode pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

KAJIAN TEORI

Menurut Sukardi (2010) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Prayitno dan Amti (2004) Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah Pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara konseling oleh orang yang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah dengan tujuan teratasinya permasalahan serta individu dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri dan dapat merencanakan masa depan.

Bidang layanan bimbingan dan konseling ada empat yang menjadi perhatian Mugiarto (2011), yaitu (1) Bidang Pribadi, (2) Bidang Sosial, (3) Bidang Belajar, dan (4) Bidang Karir. Menurut Prayitni dan Amti (2004) berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah: (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, (4) Layanan Konseling perorangan, (5) Layanan Bimbingan Kelompok, (6) Layanan Konseling Kelompok, (7) Layanan Penguasaan Konten, (8) Layanan Mediasi, dan (9) Layanan Konsultasi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama, mengucapkan salam, menanyakan kegiatan sebelumnya, mengapresiasi kehadiran, menyampaikan tujuan layanan, menyampaikan Langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan, dan mengadakan *ice breaking* untuk memotivasi dan mengkondisikan dinamika kelas.
2. Tahap kedua, menayangkan media *slide power point* yang berhubungan dengan materi layanan bimbingan dan konseling, siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta mengajak siswa berdialog interaktif tentang contoh penerapannya, siswa memperhatikan, mengamati tampilan gambar, video yang terkait tentang materi layanan, mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah siswa melihat tayangan video tersebut, siswa melakukan penugasan untuk memberi contoh kegiatan yang sesuai dengan materi layanan, siswa berdiskusi secara berkelompok tentang cara menerapkan materi yang telah

disampaikan di lingkungan sekolah, di rumah atau di lingkungan Masyarakat, siswa membuat kesimpulan dan poin belajar dari hasil diskusi tersebut.

3. Tahap ketiga, siswa menyimpulkan kegiatan bersama siswa lainnya, siswa merefleksikan kegiatan, menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya, menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertema "Penerapan Metode Pelayanan BK Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta". Kegiatan ini ditujukan kepada semua siswa, mulai dari kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara klasikal pada jam pelayanan BK di kelas dan secara individual dilaksanakan selama jam sekolah masih berlangsung. Pelayanan secara individual dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, penulis menemukan fakta bahwa metode pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara klasikal sangat berpengaruh pada minat siswa untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan metode pelayanan secara individual berpengaruh pada minat siswa untuk melakukan konseling terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Pada penyampaian layanan bimbingan dan konseling secara klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas, guru BK menyampaikan materi-materi yang dapat membangun motivasi siswa di antaranya dalam belajar, bersosialisasi, dan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA. Selain itu, materi-materi yang disampaikan juga diharapkan dapat membentuk karakter yang terpuji, potensi, dan minat bakat pada siswa. Pada saat penyampaian materi, siswa lebih suka dan bersemangat ketika dibarengi dengan penayangan video motivasi atau game evaluasi materi. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling secara klasikal dengan metode yang menyenangkan akan menumbuhkan minat pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan diserap dengan baik oleh mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Jeanne Ellis Ormrod (2009) yang mengatakan, siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Selain itu, mereka lebih bisa berekspresif ketika ditanya atau diminta berpendapat yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Layanan Klasikal oleh Anisa Indriyani



Gambar 2. Layanan Klasikal oleh Qanita Alifatul Azzahra

Pada pelayanan bimbingan dan konseling secara individual yang dilakukan di ruang konseling, guru BK melakukan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah motivasi belajar atau dengan temannya. Siswa lebih nyaman menceritakan masalah yang sedang mereka alami secara tertutup dan rahasia, sehingga sekolah menyediakan ruangan khusus untuk konseling dengan konsep yang sangat tertutup. Hal itu membuat siswa dapat lebih leluasa mengekspresikan diri saat sesi konseling. Selain konseling mengenai permasalahan motivasi belajar dan bersosialisasi, para siswa juga melakukan konseling mengenai perguruan tinggi yang menjadi impian mereka setelah lulus SMA nanti. Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebisa mungkin membantu dan peduli terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar para siswa. Sebab, tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan rentan usianya ke arah yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mugiarto (2011) mengenai tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.



Gambar 3. Layanan secara Individual

Kegiatan pengabdian terkait penerapan metode pelayanan bimbingan dan konseling ini terbukti efektif untuk mengubah pemahaman siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengenai manfaat dan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling, bahwa BK tidak hanya menjadi tempat untuk menertibkan siswa yang melanggar peraturan, tetapi BK juga sebagai tempat mereka untuk konseling/curhat terkait dengan permasalahan yang sedang mereka hadapi yang itu dapat mengganggu motivasi belajar mereka, konseling mengenai perguruan tinggi, dan karier. Selain itu, penerapan pelayanan secara klasikal dengan metode yang menyenangkan terbukti dapat meningkatkan atensi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Diharapkan penerapan metode pelayanan bimbingan dan konseling baik secara klasikal maupun individual seperti ini dapat berlangsung setelah kegiatan pengabdian ini selesai dan dengan kegiatan pengabdian ini akan terjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan antara kedua belah pihak instansi yang terlibat.

KESIMPILAN DAN SARAN

Metode pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara klasikal sangat berpengaruh pada minat siswa untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan metode pelayanan secara individual berpengaruh pada minat siswa untuk melakukan konseling terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi. Penyampaian materi pada saat pelayanan secara klasikal dengan metode yang menyenangkan dapat menarik atensi siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dan ekspresif ketika diminta menyampaikan pendapat mereka. Siswa lebih nyaman untuk terbuka saat konseling atau curhat kepada guru BK menyangkut masalah yang sedang mereka hadapi ketika hanya berdua dengan guru BK dan di tempat yang tertutup.

Penulis memberikan saran terkait metode pelayanan bimbingan dan konseling secara klasikal bahwa siswa lebih menyukai pelayanan secara klasikal yang asik, menarik, dan kreatif.

Pelayanan klasikal yang asik, menarik, dan kreatif dapat membuat mereka cepat memahami apa yang ingin guru sampaikan dan tidak cepat merasa bosan. Dalam pelayanan individual dilakukan dengan konseling secara tertutup dan rahasia, sehingga membuat individu tersebut merasa nyaman ketika melakukan konseling dengan guru BK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, terutama pihak BK yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan magang di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kelas X, XI, dan XII yang telah berpartisipasi dalam kegiatan magang ini. Selama magang, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan dapat berbagi pengalaman baik kepada murid SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Semoga apa yang disampaikan penulis dapat memberikan referensi bagi pihak sekolah, terutama BK dalam memberikan metode pelayanan kepada siswa, sehingga siswa merasa asik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Marisa, C., Kasmanah, dan Kusuma, A. M. 2022. *Pengaplikasian Diksi dan Metode Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal Secara Daring*. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 3(1). 60-70
- Rahma, W. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Klasikal Melalui Penggunaan Inspirational Story*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. 1(5). 93-100
- Safitri, N. E. 2018. *Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jurnal Konseling Andi Matappa. 2(2). 77-84
- Wahyuni, D. A. S. 2015. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 08 dan SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun 2014/2015*. **SKRIPSI**. Universitas Negeri Semarang